

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan, dalam konteks yang alami. Menurut Moleong dalam buku Feny Rita Fiantika dkk, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata dalam konteks alami. Sedangkan Mulyana menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui bahasa dan narasi.⁸⁸

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif, yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan narasi, sehingga dapat menangkap kompleksitas dan konteks alami dari subjek yang diteliti.

B. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan fenomenologis. Hegel mendefinisikan fenomenologi sebagai pengetahuan yang hadir dalam kesadaran, atau yang sering disebut sebagai "*knowledge as it appears to consciousness.*" Dengan kata lain,

⁸⁸ Feny Rita Fiantika, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 1-2.

fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pengetahuan tersebut muncul dan dialami secara langsung dalam kesadaran seseorang. Fenomenologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan diketahui oleh seseorang dalam pengalaman dan kesadaran yang bersifat segera (*immediate awareness and experience*). Melalui pendekatan ini, fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif manusia secara mendalam tanpa mengabaikan konteks kesadaran yang menyertainya.⁸⁹

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian merupakan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data serta menjadi pelopor dalam hasil penelitiannya. Dan hal tersebut telah menjadi keseluruhan dalam proses penelitian.⁹⁰ Kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan pemahaman masalah penelitian. Dengan berada langsung di lapangan, peneliti dapat melakukan penyesuaian sesuai kondisi nyata sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Jika hanya mengandalkan alat tanpa kehadiran manusia, fleksibilitas dalam menangani situasi di lapangan akan sangat terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yang diteliti yaitu MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Peneliti di lokasi melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran

⁸⁹ Gusmira Wita, Irhas Fansuri Mursal, Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 2022, 354.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 168.

peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat sesuai yang ada di lokasi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAPM (Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat) Cukir Jombang yang merupakan sekolah menengah tingkat atas yang didirikan pada tahun 1951 M oleh KH. Adlan Aly, yang bertempat di Jl. Raya Kediri No.2-3, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia. MA Perguruan Mu`allimat Cukir Jombang ini didirikan pada tahun 1951 M oleh KH. Adlan Aly.

E. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Umi Narimawati dalam jurnal Nuning Indah Pratiwi, data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Adapun data sekunder menurut Sugiyono adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁹¹ Berikut adalah desain tabel sumber data primer:

No.	Nama Narasumber	Jabatan
1.	Hj. Chofsyotul Maryam, M.Pd.I.	Kepala Sekolah MA Perguruan Mu`allimat Cukir Jombang
2.	Ali Masykur, S.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Perguruan Mu`allimat Cukir Jombang
3.	Henny Tri H, S.E, M.M Nila Lailatus, S.Pd.	Pendamping Ekstrakurikuler MA Perguruan Mu`allimat Cukir Jombang

⁹¹ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 2017: 211-212.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan berbagai teknik, antara lain:

1. Observasi

Nasution dalam buku Ali Imron menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*", yaitu melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹²

Dapat disimpulkan bahwa teknik ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu lokasi yang menjadi objek penelitian, untuk melakukan pengamatan secara sistematis serta pencatatan terhadap berbagai informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam proses penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai sarana untuk menggali data dan menemukan informasi yang berkaitan dengan praktik Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi non

⁹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 411.

akademik siswa. Studi ini secara khusus dilakukan di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, sehingga pengamatan difokuskan pada aktivitas, program, serta strategi manajerial yang diterapkan dalam menunjang prestasi non akademik peserta didik.

2. Wawancara

Dalam buku Ali Imron, Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut *"meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹³

Dengan demikian, wawancara dapat disimpulkan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui sesi tanya jawab. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif dari sumber yang memiliki relevansi dan otoritas terhadap topik yang diteliti. Selain itu, wawancara juga berperan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi, sehingga dapat memperkuat validitas dan keutuhan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti, kepala sekolah, waka

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 418.

kesiswaan, dan beberapa guru pendamping ekstrakurikuler di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari peneliti. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹⁴ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis data penting, antara lain foto kegiatan ekstrakurikuler siswa, daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, daftar guru pembina ekstrakurikuler, serta daftar prestasi non akademik yang telah diraih oleh siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang membantu peneliti dalam menganalisis dan menggambarkan kondisi serta hasil kegiatan ekstrakurikuler secara lebih akurat.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh, yaitu saat tidak ada informasi baru yang muncul. Proses analisis melibatkan tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan-tahapan tersebut saling terkait dan membantu peneliti untuk mengelola data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami dan dipercaya.

⁹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 430-431.

1. Kondensasi data

Kondensasi data, menurut beberapa ahli seperti Miles dan Huberman, adalah proses penyederhanaan dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Proses ini meliputi pemilihan, pengabstrakan, serta perubahan data menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Tujuan utama dari kondensasi data adalah mempermudah pengelolaan dan analisis data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

2. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau pictogram agar informasi dapat dipahami dengan mudah dan cepat. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui uraian naratif yang rinci, bagan, atau hubungan antar kategori untuk menggambarkan temuan secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data kualitatif yang paling umum adalah teks naratif, namun sering kali juga dilengkapi dengan grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram yang bertujuan memperjelas pemahaman pembaca sekaligus membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis berikutnya.

3. Menarik Kesimpulan atau Verification

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan atau validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam konteks penelitian, validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara informasi yang diperoleh dan fakta di lapangan. Salah satu bentuk validitas yang penting dalam penelitian adalah validitas internal, yaitu ketepatan desain penelitian dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data yang setara dengan validitas dapat diuji melalui beberapa teknik, seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, dan ketekunan pengamatan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk mengamati secara lebih rinci dan melakukan wawancara lanjutan, baik dengan subjek yang sama maupun baru. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat, membangun hubungan yang lebih erat dengan narasumber, serta meminimalkan bias. Semakin lama pengamatan dilakukan, semakin kecil kemungkinan perilaku subjek berubah akibat kehadiran peneliti. Durasi

⁹⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 38.

pengamatan bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Jika setelah dilakukan verifikasi data terbukti valid dan sesuai dengan kondisi lapangan, maka pengamatan dapat dihentikan. Sebagai bukti uji reliabilitas melalui perpanjangan pengamatan, peneliti disarankan melampirkan sertifikat perpanjangan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan observasi secara cermat dan terus-menerus agar data yang diperoleh akurat dan tersusun sistematis. Misalnya, aktivitas olahraga pagi bisa dilihat berbeda oleh peneliti kualitatif, yang mencari makna lebih dalam. Ketekunan juga membantu peneliti memeriksa ulang data untuk memastikan kebenarannya. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memperluas wawasan dengan membaca referensi dan hasil penelitian relevan, sehingga bisa memverifikasi keandalan data.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk validasi silang dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan untuk menilai kecukupan data dengan cara melihat sejauh mana data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data menunjukkan kesamaan atau kesesuaian (William Wiersma, 1986). Dalam konteks pengujian kredibilitas data, triangulasi merujuk pada upaya untuk memverifikasi keabsahan informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data, menggunakan beragam teknik pengumpulan data, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh. Oleh karena itu, dikenal beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber,

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memperkuat validitas temuan penelitian

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dalam konteks ini merujuk pada bukti pendukung yang memperkuat data yang diperoleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara sebaiknya didukung dengan rekaman audio, sementara observasi situasi atau interaksi sosial didukung dengan foto. Alat bantu seperti kamera, camcorder, dan perekam suara sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keandalan data. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data dilengkapi dengan gambar atau dokumen asli agar lebih kredibel dan meyakinkan.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah data atau temuan yang tidak sesuai dengan pola umum hasil penelitian. Menganalisis kasus ini dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti secara aktif mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan awal. Jika tidak ditemukan data yang bertentangan, berarti temuan cukup kuat. Namun jika ada data yang berbeda, peneliti harus meninjau kembali dan mungkin merevisi kesimpulannya. Validitas hasil tergantung pada seberapa signifikan dan representatif kasus negatif tersebut.

6. Memberchack

Membercheck adalah proses validasi data dengan cara mengonfirmasi hasil temuan kepada narasumber atau penyedia data. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan informasi yang diberikan oleh mereka. Jika narasumber menyetujui data tersebut, maka data dianggap valid dan dapat diandalkan. Proses ini bisa dilakukan setelah

pengumpulan data selesai atau setelah peneliti menyusun kesimpulan. Membercheck bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) atau melalui diskusi kelompok. Dalam diskusi, narasumber dapat menyetujui, menambahkan, mengoreksi, atau menolak informasi. Setelah disepakati bersama, narasumber diminta menandatangani hasil untuk menjamin keabsahan dan membuktikan bahwa proses membercheck telah dilakukan.⁹⁶

⁹⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 50-55.